# BAB II
# EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM MEMBACA KITAB

## A. Deskripsi Teori

1. Membaca Kitab

a. Pengertian Membaca Kitab

1) Pengertian membaca

Hakikat membaca menurut Ahmad Izzan yang dikutip oleh Rosyidi dalam buku "*Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab"* Membaca adalah melihat atau memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau di dalam hati dan mengeja atau melafalkan apa yang tertulis. Jadi, membaca mencakup dua kemahiran sekaligus, yaitu; mengenal simbol-simbol tertulis yang ada di dalamnya dan memahami isinya.[3] Membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa. Membaca merupakan kegiatan memahami teks bacaan dengan tujuan untuk memperoleh informasi dari teks yang kita baca. Membaca didefinisikan sebagai kegiatan atau proses yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan.[4] Menurut Acep Hermawan membaca adala jendela ilmu pengetahuan,

[3] Abd Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang, UIN Malik Perss:2012) hlm.95

[4] Dalman, *Keterampilan Membaca* (Jakarta:Rajawali, 2014) Cet. k-2. hlm.5

*khazanah* intelektual klasik dan modern serta menjadi salah satu sarana *long life education.*[5]

Sedangkan menurut Rosyidi membaca adalah kemampuan berbicara yang bersifat pasif-reseptif.[6] Definisi membaca pada Wikipedia bahasa Indonesia, adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi dari sesuatu yang ditulis.[7]

2) Pengertian kitab

Kitab yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kitab kuning. Kitab kuning, dalam pendidikan agama Islam, merujuk kepada kitab-kitab tradisional yang berisi pelajaran-pelajaran agama Islam (*diraasah al-Islamiyyah*) yang diajarkan pada pondok-pondok Pesantren, mulai dari Fiqh, Aqidah, Akhlaq/Tasawuf, tata bahasa Arab *(*ilmu *Nahwu dan* ilmu *Sharf),* Hadits, Tafsir, *`Ulumul Qur'aan,* hingga pada ilmu sosial dan kemasyarakatan (*Mu`amalah*).

Kitab kuning dikenal juga dengan *kitab gundul* karena memang tidak memiliki harakat (*fathah, kasrah, dhammah, sukun),* tidak seperti kitab al-Qur'an. Oleh sebab itu, untuk bisa membaca kitab kuning berikut arti

---

[5] Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung;Remaja Rosdakarya,2011) hlm. 217

[6] Abd Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab…*hlm.155

[7] https://id.wikipedia.org/wiki/membaca 11.03 WIB 29 September 2016.

harfiah kalimat per kalimat agar bisa dipahami secara menyeluruh, dibutuhkan waktu belajar yang relatif lama.[8]

Disebut Kitab Kuning karena dulunya kitab-kitab tersebut dicetak pada kertas berwarna kuning. Baik cetakan dalam negeri atau cetakan luar negeri (*Beirut*). Walaupun saat ini sebagian besar sudah dicetak pada kertas berwarna putih, namun nama kitab kuning tetap dipakai dan lebih populer daripada sebutan lain. Bahkan, kitab versi digital pun tetap disebut kitab kuning.

Istilah lain dari Kitab Kuning adalah *kitab gundul* atau kitab klasik. Di negara Arab, kitab kuning disebut dengan Kitab Turats (*Turos*). Pada perkembangannya, kitab kuning tidak hanya terbatas pada kitab-kitab yang ditulis oleh ulama klasik yang hidup di abad pertengahan, tapi juga mencakup pada kitab-kitab yang ditulis oleh ulama kontemporer yang meliputi bidang studi keIslaman *(Islamic Studies).*

3) Pengertian membaca kitab

Definisi dari membaca kitab adalah keterampilan berbahasa dengan tujuan mencari dan mendapatkan informasi dari sebuah kitab klasik/tradisional atau gundul yang berisi tentang ilmu pengetahuan Agama Islam.

---

[8] https://id.wikipedia.org/wiki/Kitab_kuning diakses pada 11.01 WIB, 29 September 2016

Membaca kitab merupakan kegiatan dimana pembaca mengartikan, memahami, mengasosiasikan, dan menginformasikan hasil dari kegiatan membaca kitab tersebut.

b. Tujuan dan Manfaat Membaca Kitab

Membaca adalah salah satu syarat utama untuk memuaskan keingintahuan seseorang, pernyatan peneliti sesuai dengan sabda Allah yang berbunyi;

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤)

(1).Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, (2).Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (3). Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, (4). Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam.

Jika dilihat dari arti kontekstual lafad *Iqra'* berarti membaca. Sudah sangat jelas jika lafad *Iqra'*, adalah perintah Allah yang pertama untuk memahami dan mendapat pengetahuan. lafad *Iqra'* terambil dari kata yang berarti menghimpun. Dari menghimpun timbul aneka makna seperti menyampaikan, menelaah, mendalami, meneliti, mengetahui ciri sesuatu, dan membaca teks tertulis maupun tidak.[9] maka tujuan dan manfaat membaca kitab sebagai berikut;

[9] M. Quraish Shihab, *Membumikan Alquran : Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung;Mizan Pustaka, 2007) hlm.261

1) Tujuan dan manfaat membaca secara umum

a) Tujuan membaca secara umum

(1) membaca untuk memperoleh fakta dan perincian.

(2) membaca untuk memperoleh ide-ide utama.

(3) membaca untuk mengetahui urutan/susunan struktur karangan.

(4) membaca untuk menyimpulkan.

(5) membaca untuk mengklasifikasi.

(6) membaca untuk menilai dna mengevaluasi.

(7) membaca untuk membandingkan. [10]

b) Manfaat membaca secara umum

(1) memahami makna kata yang dibaca.

(2) memahami makna sebuah kalimat yang dibaca.

(3) memahami ide, pokok pikiran, atau tema dari suatu paragraf bacaan.

(4) menangkap dan memahami beberapa pokok pikiran serta menarik kesimpulan dari suatu wacana yang dibaca..

(5) menyampaikan isi dari hasil pemahaman membaca dengan bahasanya sendiri.[11]

2) Tujuan dan manfaat membaca kitab

a) Tujuan membaca kitab

---

[10] Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2008) Ed. Revisi. hlm.11

[11] Dalman, *Keterampilan Membaca…*hlm.6

Ada beberapa kemampuan yang harus dimiliki dan otomatis kemampuan tersebut menjadi tujuan dalam membaca bahasa arab pada umumnya dan membaca kitab pada khususnya. Adapun kemampuan tersebut sebagai berikut;

(1) Memampuan membedakan huruf dan kemampuan mengetahui hubungan antara lambang dan bunyi.
(2) Kemampuan mengenal kata dalam kalimat dan tidak dalam kalimat.
(3) Memahami kata sesuai dengan konteksnya.
(4) Memahami kata sesuai dengan arti asli dari kata tersebut.
(5) Mengetahui hubungan logis dan penggunaan kata penghubung dalam suatu kalimat.
(6) Menyimpulkan isi dari bacaan tersebut dengan cepat.[12]

b) Manfaat membaca kitab

Dilihat dari tujuan membaca kitab maka manfaat membaca kitab adalah sebagai berikut;

(1) Dapat membedakan huruf dan hubungan antara lambang dan bunyi.
(2) Dapat mengenal kata dalam kalimat dan tidak dalam kalimat.

[12] Abdul Hamid, *Mengukur Kemampuan Bahasa Arab Untuk Studi Islam* (Malang; UIN Malik Pers, 2013) Cet. k-2, hlm.63

(3) Dapat Memahami kata sesuai dengan konteksnya.

(4) Dapat Memahami kata sesuai dengan arti asli dari kata tersebut.

(5) Mengetahui hubungan logis dan penggunaan kata penghubung dalam suatu kalimat.

(6) Menyimpulkan isi dari bacaan tersebut dengan cepat.

c. Jenis-Jenis Membaca Kitab

Jenis- jenis membaca pada bahasa Arab dalam hal ini dikhusukan membaca kitab maupun pada membaca secara umum, dapat diklasifikasikan menjadi dua macam, yakni;

1) Membaca dari segi penyampaian

a) Membaca nyaring (*qiro'ah jahriyah*)

Membaca dengan menekankan kepada aktifitas anggota/peserta didik berbicara mengeluarkan bunyi sesuai dengan tulisannya ada.[13]

b) Membaca dalam hati (*qiro'ah shomitah*)

Membaca dengan melihat huruf dan memahami bacaan tanpa mengeluarkan bunyi (tanpa aktifitas organ bicara).[14]

2) Membaca dari segi bentuknya

Jenis membaca dari sebgi bentunya antara lain;

---

[13] Abd Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*…hlm.95

[14] Abd Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*…hlm.95

a) Membaca intensif (*Qiro'ah mukatstsafah*), menurut rosyidi membaca intensif memiliki karakteristik sebagai berikut;
   (1) Dilakukan di kelas bersama pendidik
   (2) Memiliki tujuan meningkatkan keterampilan membaca dan memperkaya pembendaharaan kata serta penguasaan tata bahasa.
   (3) Terdapat bimbingan, arahan dan pemantauan oleh pendidik dalam hal kemajuan peserta didik.[15]
b) Membaca ekstensif (*Qiro'ah muassa'ah*), menurut rosyidi membaca ekstensif memiliki karakteristik sebagai berikut;
   (1) Kegiatan dilakukan di luar kelas
   (2) Memiliki tujuan meningkatkan pemahaman isi bacaan
   (3) Pendidik menentukan, mengarahkan materi bacaan, kemudian mendiskusikannya.[16]

Acep Hermawan dalam buku *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* menambahkan macam-macam membaca antara lain:

---

[15] Abd Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab…* hlm. 95-96

[16] Abd Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab…*hlm.96

a) Membaca cepat (*Qiro'ah al Mausu'ah*)

Keterampilan membaca ini pembaca tidak diminta memahami rincin-rincian isi, tapi cukup dengan pokok-pokoknya saja.

b) Membaca rekreatif (*Qiro'ah al Istamta'iyah*)

Tujuan dari membaca ini adalah melatih pembaca membaca cepat dan menikmati apa yang dibacanya. Tujuan lainnya yakni, untuk membina kecintaan dan minat baca. Maka, bahan bacaan yang dipilihkan bersifta popular dan ringan.

c) Membaca analistis (*Qiro'ah Takhliliyah)*

Pembaca dilatih untuk mencari informasi dari bahan tertulis, menggali dan menunjukan rincian informasi yang memperkuat ide utama yang disajikan penulis.[17]

d. Metode Membaca Kitab

1) Metode Sorogan

Menurut Abdullah Syukri yang dikutip oleh Sofi Hasanah, kata sorogan berasal dari bahasa Jawa yakni *sorogan.* Kata tersebut memiliki arti menyodorkan kitab kepada kyai. Metode ini diawali dengan kyai/pendidik membacakan kitab dan menerjemahkan satu persatu.

Kemudian Santri mengulangi apa yang kyai baca tadi secara individu atau satu persatu menghadap.[18]

[17] Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab…*hlm.220

2) Metode yang Berpusat pada Peserta didik

Metode ini adalah metode komunikatif atau yang lebih dikenal dengan sebutan CLT (*communicative language teaching*) maka, pada metode ini tema pembahasan harus jelas dan terbatas.[19] Pada metode ini yang lebih aktif dalam proses pembelajaran adalah peserta didik, pendidik hanya sebagai fasilitator saja.

e. Indikator Membaca Kitab

Indikator peserta didik dapat membaca kitab kuning dengan baik, menurut Khirul Umam yang dikutip oleh Sofi Hasanah dalam skripsinya yang berjudul "Impelementasi Metode Sorogan *Modified* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning di Pesantren Luhur Sabilussalam Ciputat" antara lain:

1) Ketepatan Dalam Membaca

Ketepatan membaca dilihat dari ketepatan penempatan kaidah-kaidah/aturan bahasa arab dan cara bacanya. Kaidah tersebut antara lain, berupa *nahwu* dan *shorof* nya.

2) Pemahaman Mendalami Isi Bacaan

Aktivitas membaca tidak berhenti pada pembacaan teks saja. Akan tetapi, dituntut untuk memahami isi berupa; ide

---

[18] Sofi Hasanah Fitrianur, *Impelementasi Metode Sorogan Modified Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Di Pesantren Luhur Sabilussalam Ciputat*, Skripsi (Jakarta; UIN Syarif Hidatullah,2014) hlm.11

[19] Abd Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab…*hlm.93-94

pokok/gagasan dan pokok pikiran yang dikehendaki penulis.

3) Dapat Mengungkapkan Isi Bacaan

Setelah dapat memahami isi kitab tersebut, maka peserta didik dituntut untuk dapat mengungkapkan isi dari kitab tersebut dengan Bahasa mereka sendiri.[20]

2. Evaluasi Program

a. Pengertian Evaluasi Program

1) Pengertian Evaluasi

Menurut bahasa, kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris "*evaluation*" yang berarti penilaian atau penaksiran. Menurut Morrison yang dikutip oleh Dinn Wahyudin evaluasi adalah perubahan pertimbangan berdasarkan seperangkat kriteria yang disepakati dan dapat dipertanggungjawabkan. Evaluasi dinyatakan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data secara sistematis, yang bertujuan membantu pendidik memahami dan menilai suatu kurikulum serta memperbaikan dan memutuskna apakah program yang telah ditentukan sesuai dengan tujuan semula.[21] Abdul Rohman mendefinisikan evaluasi adalah suatu proses sistematis yang terdiri dari pengumpulan, analisis, dan interpretasi terhadap informasi atau data untuk

---

[20] Sofi Hasanah Fitrianur, *Impelementasi Metode Sorogan Modified Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Di Pesantren Luhur Sabilussalam Ciputat*, …hlm.20

[21] Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum* ( Bandung: Rosda, 2014) hlm. 148

menentukan seberapa sejauh ketercapaian tujuan pendidikan.[22] Menurut Dinn Wahyudin, evaluasi adalah merupakan suatu proses membuat keputusan tentang nilai suatu objek. evaluasi lebih bersifat komprehensif yang di dalamnya meliputi pengukuran, pengamatan, dan pengambilan keputusan.[23]

Stufflebeam mendefinisikan evaluasi sebagaimana yang dikutip oleh Wirawan evaluasi adalah proses melukiskan (menspesifikasi, mendefinisikan, dan menjelaskan), memperoleh (memakai pengukuran dan statistik untuk mengumpulkan, mengorganisir, dan menganalisis informasi), dan menyediakan informasi (mensintesiskan) yang berguna untuk menilai alternatif-alternatif pengambilan keputusan.[24] Stufflebeam juga menambahkan bahwa *Objects of evaluations (Evaluands) may be individuals, programs, projects, policies, procucts, equipment, concepts and theories, or organization.*[25] Yang dapat dijadikan Objek dari evaluasi antara lain; individu, program, proyek, kebijakan, produk, peralatan, layanan, konsep dan teori, atau organisasi.

---

[22] Abdur Rohman, *Pengembangan Kurikulum (Teori dan Praktik)* (Semarang: Abadi Jaya, 2015), hlm. 175

[23] Abdur Rohman, *Pengembangan Kurikulum…*hlm. 148

[24] Wirawan, *Evaluasi; Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi* (Rajawali Press;Jakarta, 2012) hlm. 92

[25]Daniel L. Stufflebeam, *Evaluation Theory, Models, and Applications* (Jossey-Bass;San Francisco, 2007) hlm. 5

2) Pengertian Program

Program dapat diartikan sebagai suatu kegiatan atau aktifitas yang terencana dengan sistematis untuk diimplementasikan dalam kegiatan nyata secara berkelanjutan dalam organisasi serta melibatkan banyak orang di dalamnya.[26] Program menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah rancangan mengenai asas serta usaha (dalam ketatanegaraan, perekonomian, dan sebagainya) yang akan dijalankan[27]

Program adalah kata, ekspresi, atau pernyataan yang disusun dan dirangkai menjadi satu kesatuan prosedur, yang berupa urutan langkah, untuk menyelesaikan masalah yang diimplementasikan dengan menggunakan bahasa pemrograman sehingga dapat dieksesuksi oleh komputer.

Menurut Arikunto dan Jabar yang dikutip oleh Ashiong ada dua pengertian untuk istilah "program": Program dapat diartikan dalam arti khusus dan program dalam arti umum. Pengertian secara umum program adalah sebuah bentuk rencana yang akan dilakukan..[28]

---

[26] Ashiong P. Munthe, *Pentingya Evaluasi Program Di Institusi Pendidikan*: *Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat*…hlm.5

[27] http://kbbi.web.id/program diakses 8 Desember 2016, 06.13 WIB.

[28] Ashiong P. Munthe, *Pentingya Evaluasi Program Di Institusi Pendidikan*: *Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat*…hlm.5

3) Pengertian Evaluasi Program

Evaluasi program merupakan proses deskripsi, pengumpulan data dan penyampaian informasi kepada pengambil keputusan yang akan dipakai untuk pertimbangan apakah program perlu diperbaiki, dihentikan atau diteruskan.[29]

Evaluasi program adalah suatu proses dalam menetapkan secara sistematis tentang suatu nilai, tujuan, efektivitas, atau kecocokan sesuatu, sesuai dengan kriteria dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.[30]

”Program” apabila dikaitkan langsung dengan evaluasi program maka program diartikan sebagai unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.[31]

Sedangkan menurut Gronlund yang dikutip oleh Ruswati Evaluasi Program adalah suatu kegiatan pengumpulan dan pemberian data atau informasi baik yang bersifat kualitatif

---

[29] Ashiong P. Munthe, *Pentingya Evaluasi Program Di Institusi Pendidikan*: *Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat*…hlm.6

[30] Marni Serepinah, *Kebermakaan Evaluasi Program Pendidikan,* Jurnal (Jakarta; Jurnal Pendidikan Penabur - No.20/Tahun ke-12/Juni 2013) hlm. 80 http://bpkpenabur.or.id/wp-content/uploads/2015/10/jurnal-No20-Thn12-Juni2013.pdf#page=85 diakses 12 Desember 2016, 05.45 WIB.

[31] Ashiong P. Munthe, *Pentingya Evaluasi Program Di Institusi Pendidikan*: *Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat*…hlm.5

maupun kuantitatif yang dipergunakan oleh para pengambil keputusan untuk mempertimbangkan apakah suatu program perlu diperbaiki, dihentikan atau diteruskan.[32]

b. Tujuan Evaluasi Program

Tujuan evaluasi program secara sederhana yakni; untuk mengetahui apakah program tersebut dapat dilanjutkan atau diberhentikan. Maka, evaluasi program dapat dikatakan sangat penting dalam keberlanjutakn suatu program. Menurut Wirawan bahwa tujuan evaluasi program pendidikan adalah sebagai berikut:

1) Bertujuan untuk mengetahui pencapaian tujuan dari suatu program dengan langkah mengetahui keterlaksanaan kegiatan program, untuk memahami sejauh komponen dan sub komponen terlaksana atau belum terlaksanan dan apa penyebabnya.
2) Menyediakan data dan informasi serta rekomendasi bagi pengambil kebijakan (*decision maker*) untuk memutuskan kelanjutan, perbaikan, atau menghentikan sebuah program terutama dalam dunia pendidikan.
3) Menilai kualitas *(merit)* – baik- buruknya atau tinggi - rendahnya kualitas program dan kinerja program dalam kaitannya dengan suatu tujuan atau standar tertentu.

---

[32] Roswati, *Evaluasi Program/Proyek (Pengertian, Fungsi, Jenis, dan Format Usulan)* (Jurnal Pendidikan Penabur - No.11/Tahun ke-7/Desember 2008) hlm.66 http://bpkpenabur.or.id/wp-content/uploads/2015/10/jurnal-No11-Thn7-Desember2008.pdf diakses 8 Desember 2016, 6.12 WIB.

4) Menentukan ukuran kinerja dan ketercapaian materi serta program pendidikan.
5) Penentuan akuntabilitas suatu program.
6) Menentukan dasar, arah, strategi, dan keefektivitasan program pendidikan, sehingga keputusan dan kebijakan yang diambil membawa efektivitas yang efisien.
7) Melakukan dan memenuhi kebutuhan akreditasi sekolah.
8) Mengevaluasi kurikulum yang sedang berlaku maupun yang telah usai diberlakukan.
9) Menjawab dan mempertanggung jawabkan program.
10) Melakukan penilaian terhadap hasil prestasi siswa.[33]

c. Tindak Lanjut atau Kebijakan Pasca Evaluasi Program

Suatu kegiatan atau program harus diakhiri kegiatan evaluasi. dikarenakan kegiatan manajemen yang meliputi penilaian, pengukuran, pengamatan, penafsiran sebagai pertimbangan pengambilan keputusan pada suatu Program. Oleh karena itu, menurut Suharsimi dan Cepi terdapat empat kemungkinan kebijakan atau tindak lanjut setelah melakukan kegiatan evaluasi, dalam hal ini evaluasi kurikulum ;

1) Menghentikan program, karena dianggap bahwa program tersebut tidak ada manfaatnya atau tidak berjalan sebagaimana yang diharapkan.

[33] Wirawan Wirawan, *Evaluasi; Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi*.....hlm.22

2) Merevisi program, kebijakan ini dikarenakan bahwa program dianggap kurang sesuai harapkan sebab terjadi kesalahan pada bagian-bagian tertentu yang masih dapat diperbaiki.
3) Melanjutkan program, karena program dianggap sudah sesuai dengan harapan dan program tersebut memberikan manfaat.
4) Menyebarluaskan program, artinya program dapat dipakai di lain waktu atau di tempat-tempat lain. Kerena program berhasil dengan baik, maka sangat baik jika dilaksanakan di tempat dan/atau waktu yang lain.[34]

d. Ciri-ciri dan Persyaratan Evaluasi Program

Menurut Suharsimi Arikunto dan Abdul Jabar mengatakan evaluasi program memiliki ciri dan persyaratan sebagai berikut;

1) Proses kegiatan penelitian tidak menyimpang dari kaidah-kaidah yang berlaku bagi penelitian pada umumnya.
2) Dalam melaksanakan evaluasi, peneliti harus berpikir secara sistematis, yaitu memandang program yang diteliti sebagai sebuah satu kesatuan yang terdiri dari beberapa komponen atau unsur yang saling berkaitan satu dengan

[34] Suharsimi Arikunto dan Cepi Syafrudin Abdul Jabar, *Evaluasi program Pendidikan (Pedoman Teoritis Praktis bagi Praktisi Pendidikan)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009) hlm. 22

yang lain dalam menunjang keberhasilan kinerja dari objek yang dievaluasi.

3) Agar dapat mengetahui secara rinci kondisi dari objek yang dievaluasi, perlu adanya indetifikasi komponen yang berkedudukan sebagai faktor penentu bagi keberhasilan program.
4) Menggunakan standar, ktriteria, atau tolak ukur sebagai perbandigan dalam menentukan kondisi nyata dari data yang diperoleh dan untuk mengambil kesimpulan.
5) Kesimpulan atau hasil penelitian digunakan sebagai masukan atau rekomendasi bagi sebuah kebijakan atau rencana program yang telah dilakukan. Dengan kata lain, dalam melakukan kegiatan evaluasi program, peneliti harus berkiblat pada tujuan program kegiatan sebagai standar, kriteria, atau tolak ukur.
6) Agar informasi yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi nyata dan rinci untuk mengetahui bagian mana dari program yang belum terlaksanakan maka perlu ada identifikasi komponen yang dilanjutkan dengan identifikasi sub-komponen, sampai pada indikator dari programm yang dievaluasi.
7) Standar, kriteria atau tolak ukur yang ditetapkan pada indikator, yaitu sebagian yang paling kecil dari program agar dapat dengan cermat diketahui letak kelemahan dari proses kegiatan.

8) Dari hasil penelitian harus dapat disusun rekomendasi secara rinci dan akurat sehingga dapat ditentukan tindak lanjut secara tepat.[35]

3. Model Evaluasi CIPP

Model evaluasi CIPP mulai dikembangkan oleh Stufflebeam pada tahun 1966. [36] Stuffelbeam adalah pemimpin kelompok evaluator yang mengembangkan konsep evaluasi yang lebih luas. Kelompok ini terkadang disebut dengan Phi Delta Kappa (PDK) dan model evaluasi yang mereka hasilkan terkadang disebut dengan model evaluasi PDK. Terkadang disebut juga dengan nama model Stuffelbeam, sang pemimpin kelompok. Meskipun demikian model ini lebih dikenal dengan nama *context, input, process,* dan *product,* disingkat dengan nama CIPP.[37] Model CIPP, pada prinsipnya konsisten dengan definisi evaluasi pendidikan yang diajukan oleh komite tentang "Tingkatan untuk menggambarkan pencapaian dan penyediakan informasi guna pengambilan keputusan alternatif."[38]

Model CIPP ini disusun dengan tujuan untuk melengkapi dasar pembuatan keputusan dalam evaluasi sistem dengan analisis yang berorientasi pada perubahan terencana. Sesuai dengan namanya, model ini terbentuk dari 4 jenis evaluasi yaitu; evaluasi *context*

---

[35]Suharsimi Arikonto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta:Bumi Aksara,2013) hlm.9

[36]Wirawan, *Evaluasi; Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi*….hlm. 92

[37] S. Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum*….hlm.37

[38] Sukardi, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta, Bumi Aksara;2011) Cet. Ke- 5, hlm.63

(konteks), *input* (masukan), *process* (proses), dan *product* (hasil). Menurut Stuffelbeam yang dikutip oleh Hamid Hasan, pada pelaksanaan seorang evaluator dapat saja hanya melakukan satu jenis atau kombinasi dai dua atau lebih jenis evaluasi ini.[39] Artinya, seorang evaluator yang menggunakan model CIPP dapat mengevaluasi dari segi konteks saja atau input dan prosesnya saja. Walaupun diperbolehkan mengevaluasi salah satunya saja, tetapi yang diharapkan adalah empat komponen/dimensi ini menjadi komponen yang utuh.

> *A fundamental tenet of the cipp model is that the most important purpose of evaluation is not prove, but to improve. The model also posits that some programs or other services will prove unworthy of attempts to improve them and should be discredited or terminated.* [40]

Prinsip mendasar dari model CIPP, bahwa tujuan yang paling penting dari evaluasi tidak untuk membuktikan, tetapi untuk meningkatkan. Pada model ini juga terdapat upaya untuk memperbaiki beberapa program atau layanan lainnya, membuktikan kelayakan program atau layanan lainnya dan tindakan untuk program atau layanan lainnya harus lanjutkan atau dihentikan.

a. Tujuan Model Evaluasi CIPP

Tujuan evaluasi kurikulum berbeda-beda tergantung dari konsep atau model yang digunakan seorang evaluator. Hasan menambahkan bahwa konsep seseorang tentang evaluasi

[39] S. Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum*….hlm. 216
[40]Wirawan, *Evaluasi; Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi*.....hlm.331

dipengaruhi oleh pandangan filosofis seseorang tentang posisi evaluasi. dalam hal ini peneliti menggunakan model evaluasi CIPP yang memiliki tujuan model evaluasi sebagai berikut :

1) Tujuan evaluasi konteks yang utama adalah untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki evaluan dan menghasilkan informasi tentang macam-macam kebutuhan yang telah diatur prioritasnya, agar tujuan tersebut dapat diformulasikan.[41]
2) Tujuan evaluasi input adalah, menyediakan informasi tentang masukan yang terpilih, butir-butir kekuatan dan kelemahan, strategi, dan desain untuk merealisasikan tujuan.
3) Tujuan evaluasi proses adalah, menyediakan informasi untuk para evaluator yang melakukan proses monitoring, butir yang lemah dapat dihilangkan dan butir yang kuat dapat dimanfaatkan.
4) Evaluasi Produk, mengakomodsikan informasi untuk menyakinkan dalam kondisi apa tujuan dapat dicapai dan juga untuk menentukan jika strategi yang berkaitan dengan prosedur dan metode yang diterapkan guna mencapai tujuan dan keputusan program diberhentikan, modifikasi, atau dilanjutkan.[42]

[41] Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum…hlm.216*
[42] Sukardi, *Evaluasi Pendidikan….*hlm.63-64

b. Kelebihan dan Kelemahan Model Evaluasi CIPP

Setiap model evaluasi memiliki penekanan objek evaluasi yang menjadikannya sebuah kelebihan dan kekurangan model tersebut, begitu juga pada model evaluasi CIPP yang memiliki kelebihan dan kekuarangan, yakni:

1) Kelebihan Model Evaluasi CIPP
   a) Lebih komprehensif, karena objek evaluasi tidak hanya pada hasil semata tetapi juga mencakup konteks, masukan, proses, dan hasil.[43]
   b) Dapat diketahui dengan mudah pada ranah apa, suatu program diperbaiki.
   c) Model CIPP pada prinsipnya mendukung proses pengambilan keputusan dengan mengajukan pemilihan alternatif dan penindaklanjutan konsekuensi dari suatu program.[44]
2) Kelemahan Model Evaluasi CIPP
   a) Tingkat keterlaksanaan kurang jika tidak dimodifikasi, karena konteks, input, dan hasil membutuhkan banyak waktu dan dana serta melibatkan banyak pihak.[45]

c. Alur Kerja Model Evaluasi CIPP

Model evaluasi CIPP pada garis besarnya melayani empat macam keputusan;

---

[43] Eko Putro Widoyoko *Evaluasi Program Pembelajaraan*....hlm. 184
[44] Sukardi, *Evaluasi Pendidikan*....hlm.63
[45] Eko Putro Widoyoko *Evaluasi Program Pembelajaraan*.... hlm.184

1) Perencanaan keputusan yang mempengaruhi pemilihan tujuan umum dan tujuan khusus. Pada ranah ini hanya merencanakan tanpa membuat bagaimana tindakannya.
2) Ranah selanjutnya, keputusan pembentukan atau strukturing, yang kegiatannya menakup pemastian strategi optimal dan desain proses untuk mencapai tujuan yang telah diturunkan dari perencanaan. Jadi, sudah menindak lanjuti mau diapakan dan bagaimana caranya lalu membuat perencanaan bagaimana ranah proses akan diimplementasikan.
3) Keputusan implementasi, di mana pada keputusan ini para evaluator mengusahakan sarana-prasaran untuk menghasilkan dan meningkatkan pengambilan keputusan, rencana, metode, dan strategi yang hendak dipilih.
4) Keputusan pemutaran yang menetukan apakah program tersebut diteruskan, diterusakan dengan modifikasi, dan/atau diberhentikan secara total.

Untuk memperjelas cara kerja model evaluasi CIPP, berikut adalah alur kerja yang dapat disederhanakan sesuai dengan pembahasan dan kebutuhan melalui pemisahan fokus setiap komponen evaluasi CIPP;

**Gambar 1. Alur Kerja Model CIPP[46]**

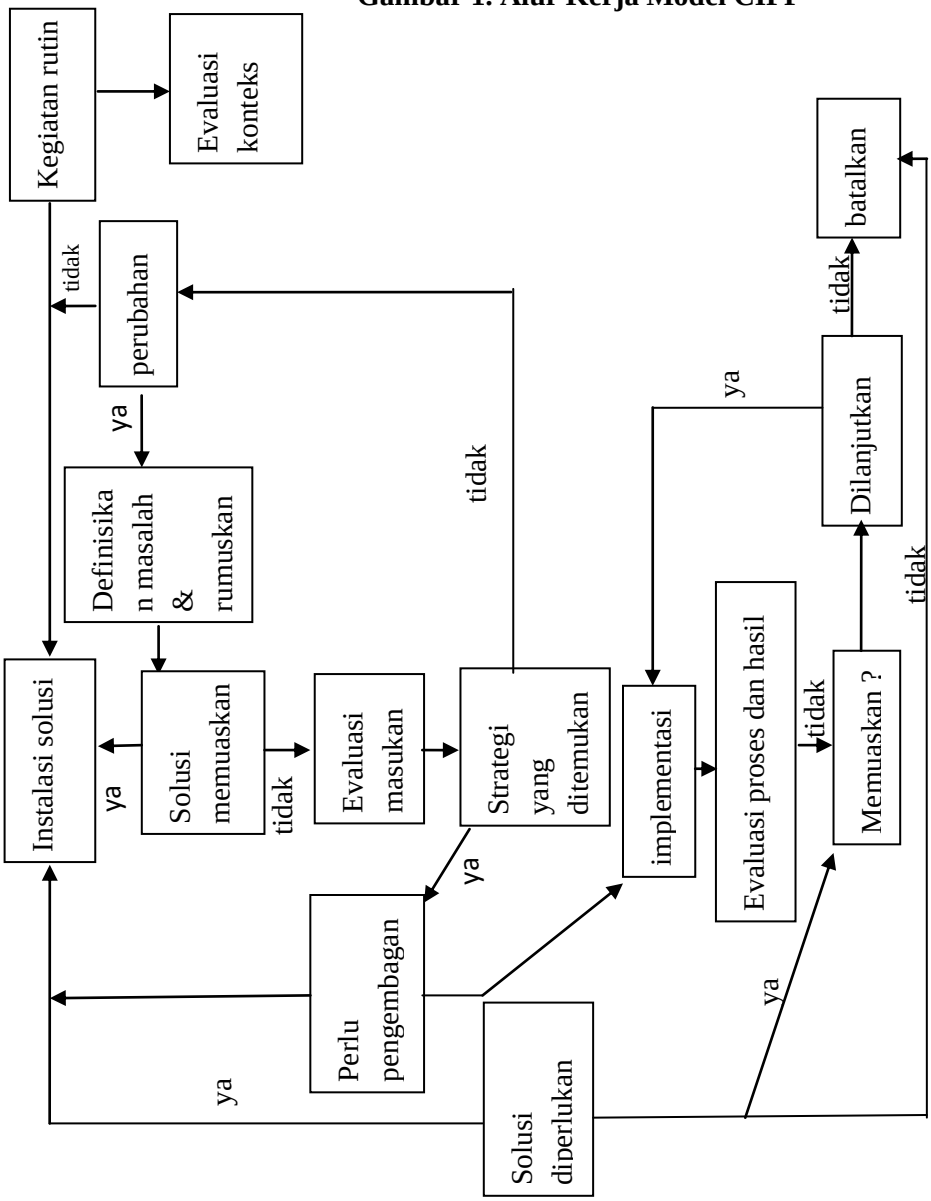


[46] S. Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum*….hlm.222

d. Komponen Evaluasi CIPP

1) Evaluasi *Context*

Menurut Sax yang dikutip oleh Shodiq Abdullah dalam buku *Evaluasi pembelajaran* mengatakan bahwa evaluasi conteks adalah

> "*the Delineation and specification of project's environment, its unmet, the population and simple individual to be served, and project objectives. Context evaluation provide a rationale for justification a particular type of program intervention".*[47]

Evaluasi konteks merupakan penggambaraan dan spesifikasi tentang lingkungan program, kebutuhan yang belum terpenuhi, karakteristik populasi dan sampel dari individu yang dilayani dan tujuan program. Evaluasi konteks membantu merencanakan keputusaan, menetukan tujuan program. Evaluasi konteks yang berfokus pada menghasilkan macam-macam informasi kebutuhan yang diatur prioritasnya, agar tujuaan dapat diformulasikan.[48]

Menurut Stufflebeam evaluasi konteks adalah

> *to Define the relevant context, identify the target population and assess its need, identify opportunities for addressing the need, diagnose problems underlying the*

[47] Shodiq Abdullah, *Evaluasi Pembelajaran* (Semarang : Rizky Putra, 2012) hlm. 160

[48] M. Sukmadinata, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya* (Jakarta; Bumi Aksara,2004) hlm. 64

*need, and judge whether program goals are sufficiently responsive to the assessed needs*.[49]

Evaluasi Konteks adalah evaluasi untuk menentukan konteks (peraturan dan dasar-dasar lainya) yang relevan, mengidentifikasi target populasi dan menilai kebutuhannya, mengidentifikasi peluang untuk mengatasi kebutuhan, mendiagnosa masalah yang mendasari kebutuhan, dan menilai apakah tujuan dari program cukup responsif terhadap kebutuhan yang dinilai.

Evaluasi konteks menurut Suharsimi dilakukan untuk menjawab pertanyaan; kebutuhan apa yang belum dipenuhi oleh kegiataan program, tujuan pengembangaan manakah yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan, tujuan manakah yang paling mudah dicapai.[50] Menurut Daryanto evaluasi konteks adalah suatu kegiataan yang mengevaluasi situasi atau latar belakang yang mempengaruhi jenis-jenis tujuan dan strategi pendidikan yang akan dikembangkan dalam sistem yang bersangkutkan.[51] Wirawan berpendapat evaluasi konteks adalah evaluasi untuk mengidentifikasi dan menilai kebutuhan-kebutuhan yang mendasari disusunnya suatu program.[52] Dalam hal ini peneliti menggunakan teori

---

[49]Daniel L. Stufflebeam, *Evaluation Theory, Models, and Applications…* hlm. 335

[50]Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan,…..*hlm. 46

[51]Daryanto, *Evaluasi Pendidikan; Komponen MKDK* (Rineka Cipta;Jakarta, 2012) hlm. 88

[52] Wirawan, *Evaluasi; Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi*…hlm. 92

dari Stufflebeam, yang menyebutkan komponen/objek dari evaluasi konteks, sebagai berikut :

a) Dasar-dasar perbaikan (tujuan, visi, misi ) dan Peraturan serta prosedur/strategi yang digunakan.
b) Mengidentifikasi manfaat untuk objek evaluasi/peserta didik.
c) Mengidentifikasi masalah atau hambatan untuk memenuhi kebutuhan objek evaluasi/peserta didik
d) Mengidentifikasi segala sumber daya, peluang dan pendanaan untuk mendukung program.
e) Memberikan sebuah target pencapaian program.[53]

2) Evaluasi *Input*

Evaluasi masukan/input membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai tujuan, serta bagiamana prosedur kerja untuk mencapainya.[54] Maka, Evaluasi input adalah evaluasi yang berfokus pada masukan yang terpilih, butir kekuataan, kelemahaan, strategi, dan disean untuk merealisasikan tujuan.[55]

Menurut Shodiq Abdullah komponen evaluasi masukan meliputi; sumber daya manusia, sarana dan Prasarana yang

---

[53] Daniel L. Stufflebeam, *Evaluation Theory, Models, and Applications…* hlm. 336

[54] Shodiq Abdullah, *Evaluasi Pembelajaran, ……*hlm.161

[55] M. Sukmadinata, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*….. hlm. 64

mendukung, dana anggaran, berbagai prosedur, dan aturan yang diperlukan.[56] Stufflebeam mendefinisikan bahwa:

> *Input Evaluation is to identify and assess system capabilities, alternative program strategies, procedural designs for implementing the strategies, budget, and schedules.*[57]

Evaluasi masukan adalah untuk mengidentifikasi dan menilai kemampuan sistem, strategi alternatif program, rancangan prosedural untuk menerapkan strategi, anggaran, dan jadwal.

Komponen evaluasi masukan Menurut Eko Putro meliputi; sumber daya manusia, sarana dan prasarana pendukung, dana/anggaraan, dan berbagai prosedur dan aturan yang diperlukan.[58] Sedangkan Menurut Daryanto komponen evaluasi input/masukan yakni sarana atau modal atau bahan dan rencana strategi yang ditetapkan untuk mencapi tujuan pendidikan tesebut.[59] Sedangkan kompenen evaluasi input menurut Wirawan yakni; evaluasi untuk mengidentifikasi problem, aset, dan peluang untuk membantu para pengambil keputusan mendefinisikan tujuan, prioritas-prioritas, dan membatu kelompok yang lebih luas untuk menilai tujuan, prioritas, dan manfaat dari program, menilai pendekatan alternatif, rencana

---

[56] Shodiq Abdullah, *Evaluasi Pembelajaran,……*hlm. 161

[57] Daniel L. Stufflebeam, *Evaluation Theory, Models, and Applications…* hlm. 335

[58] Eko Putro Widoyoko *Evaluasi Program Pembelajaraan*,……hlm. 182

[59] Daryanto, *Evaluasi Pendidikan; Komponen MKDK….* hlm.88

tindakan/aktifitas, rencana staf dan penetapannya, anggaran dan sumbernya , dan menjadwal pekerjaan.[60] Maka, dari pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan komponen/objek evaluasi *input/*masukan adalah:

a) Menentukan sumber-sumber daya yang ada (sumber daya manusia, sarana dan Prasarana yang mendukung dan dana/anggaran)
b) Apa rencana dan strategi untuk mencapai tujuan
c) Bagaimana prosedur, dan aturan yang diperlukan
d) Menjadwal pekerjaan dan kegiatan program

3) Evaluasi *Process*

Evaluasi proses digunakaan untuk mendeteksi atau memprediksi rancangaan prosedur implementasi selama tahap implementasi, menyediakan informasi untuk keputusan program dan sebagai rekaman atau arsip prosedur yang telah terjadi. Evaluasi proses meliputi koleksi data penilaiaan yang telah ditentukan dan diterapkan dalam praktik pelaksanaan program.[61] Evaluasi proses dalam model CIPP menunjukan pada "apa"(*what*) kegiatan yang dilakukan dalam program, siapa (*who*), orang yang ditujukan sebagai penanggung jawab program, kapan (*when*) kegiatan akan selesai.[62] Pada dasarnya evaluasi proses untuk mengetahui sejauh mana rencana telah

[60]Wirawan, *Evaluasi; Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi*…hlm. 93
[61] Eko Putro Widoyoko *Evaluasi Program Pembelajaraan*, ……hlm.182-183
[62] Suharsimi Arikonto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan,……*hlm.47

diterapkan dan komponen apa yang perlu diperbaiki dan sejauh mana tujuan telah tercapai.

Menurut M. Sukmadinata, Evaluasi proses menyediakaan informasi untuk evaluator melakukan prosedur monitoring terpilih yang mungkin baru di implementasikan sehingga butir yang kuat dimanfaatkan dan yang lemah dibuang.[63] Stufflebeam mendefiniskikan evaluasi proses adalah

> *to Identify or predict defects in the procedural design and its implementation, provide information for the pre programmed decisions, and record and judge procedural events and activities.*[64]

Evaluasi proses adalah evaluasi untuk mengidentifikasi atau memperkirakan kecacatan pada desain prosedural atau pelaksanaannya, memberikan informasi untuk keputusan pra diprogram, dan merekam serta menilai acara dan kegiatan program. Ia juga menetapkan objek evaluasi konteks, yakni;

> *Important objectives of process evaluation include documenting the process and providing feedback regarding (a) the extent to which the planned activities are carried out and (b) whether adjustments or revisions of the plan are necessary. An additional purpose of*

---

[63] M. Sukmadinata, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*….. hlm. 65

[64] Daniel L. Stufflebeam, *Evaluation Theory, Models, and Applications*… hlm. 335

*process evaluation is (c) to assess the extent to which participants accept and carry out their roles.*[65]

Tujuan penting dari proses evaluasi termasuk mendokumentasikan proses dan memberikan umpan balik mengenai (a) sejauh mana kegiatan yang direncanakan dilakukan dan (b) apakah penyesuaian atau revisi dari rencana yang diperlukan. Tujuan tambahan dari proses evaluasi adalah (c) untuk menilai sejauh mana peserta menerima dan melaksanakan peran mereka.Selama Evaluasi proses, kegiataan monitoring dilakukan guna mengambil keputusan atau *feed back* dari implementasi yang telah dilakukan. Kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan dan mengidentifikasi masalah-masalah yang muncul.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa komponen evaluasi proses yakni :

a) Sejauh mana kegiatan yang direncanakan dilakukan
b) menilai sejauh mana peserta menerima dan melaksanakan peran mereka
c) Kegiatan apa yang dilakukan dalam program
d) Siapa yang ditujukan sebagai penanggung jawab program

---

[65] Guili Zhang, Nancy Zeller, dkk, *Using the Context, Input, Process, and Product Evaluation Model (CIPP) as a Comprehensive Framework to Guide the Planning, Implementation, and Assessment of Service-learning Programs*, Jurnal. (Gorgia; Journal of Higher Education Outreach and Engagement, Volume 15, Number 4, p. 57, 2011 ) hlm. 65 http://files.eric.ad.gov/fultext/EJ957107.pdf. 11.00 WIB. 17 Juni 2016.

e) Menilai kemampuan penanggung jawab program

4) Evaluasi *Product*

Hasil evaluasi proses diharapkan dapat membantu pemimpin proyek atau guru untuk membuat keputusan yang berkenaan dengan kelanjutan, akhir atau modifikasi program. Evaluasi produk membantu membuat keputusan selanjutnya, yakni; berlanjut atau diberhentikan suatu program tersebut. Evaluasi produk mengakomodasi informasi untuk menyakinkan dalam kondisi apa tujuan dapat dicapai dan juga menentukan.[66] Sejalan dengan itu menurut Daryanto Evaluasi Produk yakni evaluasi untuk mengetahui hasil yang dicapai baik selama maupun pada akhir pengembangan sistem pendidikan yang bersangkutan.[67] Stufflebeam mendefinisikan

> *Product Evaluation is to collect descriptions and judgments of outcomes and relate them to objectives and to context, input, process information, and to interpret their merit, worth, significance, and probity.*[68]

untuk mengumpulkan deskripsi dan penilaian dari hasil/*outcomes* dan menghubungkannya dengan tujuan program, konteks, input, informasi proses, dan menafsirkan dilihat dari manfaat, layak, signifikansi, dan kebenaran

---

[66]M. Sukmadinata, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*.... hlm. 65

[67] Daryanto, *Evaluasi Pendidikan; Komponen MKDK*....hlm.88

[68] Daniel L. Stufflebeam, *Evaluation Theory, Models, and Applications*... hlm. 335

program. Wirawan menambahkan evaluasi produk diarahkan untuk menjawab apakah program ini berhasil, evaluasi ini mengidentifikasi dan mengakses keluaran dan manfaat, baik yang direncanakan atau tidak direncanakan.[69] Lebih lanjut Guili Zhang, Nancy Zeller, dkk berpendapat *Its main purpose is to ascertain the extent to which the needs of all the participants were met.*[70]. Itu berarti tujuan utama evaluasi produk adalah untuk memastikan sejauh mana kebutuhan semua peserta terpenuhi.

Evaluasi produk menurut Eko Putro merumuskan bahwa evaluasi produk merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Data yang dihasilkan akan sangat menentukan apakah program ini diteruskan, dimodifikasi, atau dihentikan.[71] Pengukuran keberhasilan dan kemanfaatan program dilihat dari segi evaluasi produk harus melihatkan tiga ranah yakni; kognitif, afektif, dan psikomotor. Objek ada ranah kognitif memiliki enam kategori pada taksonomi bloom, yaitu mengingat (C1), memahami(C2),

---

[69] Wirawan, *Evaluasi; Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi* ……hlm. 94

[70] Guili Zhang, Nancy Zeller, dkk, *Using the Context, Input, Process, and Product Evaluation Model (CIPP) as a Comprehensive Framework to Guide the Planning, Implementation, and Assessment of Service-learning Programs*…. hlm. 66

[71] Eko Putro Widoyoko *Evaluasi Program Pembelajaraan,*……hlm.183

menerapkan(C3), menganalisis(C4), sintesis(C5) dan evaluasi(C6).[72]

Sedangkan ranah Afektif menurut Karthwohl Dr, Bloom, BS dan Masia BB, yang dikutip oleh Sholeh Hidayat bahwa domain/ranah afektif memiliki lima tingkatan yakni; penerimaan (A1), merespon (A2), menilai (A3), mengorganisasi (A4), karakteristik nilai(A5)[73], yang dimaksud karakteristik nilai adalah nilai yang dibangun dijadikan pedoman hidup dalam bertindak dan berprilaku.

Ranah/domain yang terakhir adalah ranah psikomotor, ranah yang berhubungan dengan kemampuan keterampilan seseorang. Terdapat tujuh tingkatan yang termasuk ke dalam ranah ini, yakni; presepsi (P1), kesiapan(P2), meniru (P3) membiasakan (P4), menyesuaikan (P5), menciptakan (P6).[74]

Maka, komponen/objek evaluasi produk berdasakan kesimpulan dari pendapat para ahli, sebagai berikut;

a)mengetahui hasil (*out put*) yang dicapai dari program tersebut dilihat dari tiga ranah (kognitif, afektif dan psikomotor)

b) Penyerapan hasil program pada masyarakat dan jenjang pendidikan selanjutnya (*out come*).

---

[72] Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum* (Bandung;Rodakarya, 2013) Cet. K-2, hlm. 54-56

[73] Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum*…hlm. 59-60

[74] Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum*...hlm. 60

c) mengidentifikasi manfaat program untuk memenuhi kebutuhan objek evaluasi (peserta didik).

## B. Kajian Pustaka

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, belum ada penelitian yang secara khusus mengkaji tentang Evaluasi Pelaksanaan Program Membaca Kitab di MAN 3 Cirebon (Ditinjau dari *context*, *input*, *process*, dan *product*) . Akan tetapi peneliti menemukan beberapa judul Skripsi dan Jurnal yang mempunyai kajian serupa, diuraikan dalama tabel berikut :

**Tabel 2.1 Kajian Pustaka**

| NO | Nama Peneliti | Judul Penelitian | Metode Penelitian | Hasil Penelitian |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Ni Luh Karnita Dewi, I B Surya Manuba, dan Md Putra | Studi Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Ditinjau Dari *Context*, *Input*, *Process*, Dan *Product* (Cipp) Pada sekolah | Metode penelitian *mixed method* (kombinasi); Teknik analisis data kualitatif dan analisis data deskriptif presentatif | (1) variabel konteks menunjukkan hasil kurang efektif, (2) variabel menunjukkan hasil kurang efektif, (3) variabel proses menunjukkan hasil efektif, (4) variabel produk menunjukkan hasil kurang efektif. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa variabel CIPP termasuk kuadran III (– – + –) pada kuadran Glickman, sehingga implementasi kurikulum 2013 pada sekolah dasar negeri di wilayah |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | Dasar Negeri Di Wilayah Pinggiran kabupaten Badung, tahun 2015 | | pinggiran Kabupaten Badung adalah kurang efektif.[75] |
| 2 | Edwindhana Mareza Putra dan Eko Nusantoro | Pelaksanaan Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling di SMK Negeri 1 Blora (Model CIPP) tahun 2105 | Penelitian evaluatif dengan mengadopsi model evaluasi CIPP | Hasil evaluasi pada komponen *context*, *input* dan *process* berada pada kategori cukup baik. Sedangkan kompenen *product* berada pada kategori baik. Dapat ditarik kesimpulan pada penelitian ini bahwa pelaksanaan program bimbingan dan konseling di SMK Negeri 1 Blora dikategori cukup baik.[76] |
| 3 | Dwianti Puspitasa | Evaluasi Pelaksanaa | Penelitian ini | Hasil penelitian menyatakan bahwa : 1). *context* meliputi |

[75] Ni Luh Karnita Dewi, I B Surya Manuaba, dan Md Putra, *Studi Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Ditinjau Dari Context, Input, Process, Dan Product (Cipp) Pada sekolah Dasar Negeri Di Wilayah Pinggiran kabupaten Badung*. Jurnal (Singaraja : e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, Vol.3, No.1, 2015). http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/5034, 19.00 WIB. 3 Mei 2016

[76] Edwindhana Mareza Putra dan Eko Nusantoro, *Pelaksanaan Evaluasi Program Bimbingan dan Konseing di SMK Negeri 1 Blora (Model CIPP).* Jurnal, (Semarang : Indonesian Journal of Guidance and Counseling Theory and Application, 4(1), 2015), http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk/article/view/7497, 18.52 WIB. 3 Mei 2015

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | ri | n Program Pembelajaran Keterampilan Memasak Di Sekolah Menengah Atas (Sma) N 11 Yogyakarta. 2012 | merupakan penelitian evaluasi dengan menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang dikembangkan oleh Stufflebeam. | materi yang digunakan telah sesuai dengan KTSP keterampilan SMA, meskipun tidak semua digunakan dan ada kebijakan untuk penyempurnaan kurikulum yakni Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal (PBKL). 2) input meliputi latar belakang pendidikan terakhir guru pengampu adalah Sarjana Pendidikan (S1) jurusan Teknik Boga dengan pengalaman mengajar selama 5 tahun dan 2 tahun, minat siswa dalam pembelajaran ketarampilan memasak masuk dalam kategori baik dan prasarana dan sarana yang tersedia secara umum cukup memadai untuk belajar, meskipun masih terdapat beberapa kekurangan dari beberapa aspek yang diamati. 3) process meliputi media dan metode yang digunakan guru untuk mengajar selama KBM berlangsung untuk pembelajaran ketarampilan memasak masuk dalam kategori baik. 4) product meliputi pencapaian hasil pembelajaran untuk kelas X dan XI dilihat dari segi kognitif dan afektif siswa masuk dalam kategori sangat |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | | | baik, sedangkan dilihat dari aspek psikomotorik siswa masuk dalam kategori baik.[77] |
| 4 | Nani Mayadianti | Evaluasi Program Kelas Akselerasi di SMP Negeri 3 Tanggerang Selatan, tahun 2011 | Deskriptif analitis dan model evaluasi CIPP | Dari ke-empat dimensi pada evaluasi CIPP, dimensi input dan produk dikategorikan sangat baik dan dimensi konteks serta proses dikategorikan baik. Berdasarkan hasil penelitian tersebut direkomendasikan program akselerasi harus dilanjutkan pelaksanaanya karena mampu memberikan pelayanan bagi siswa yang tergolong cerdas istimewa dan berbakat istimewa. Pada proses seleksi dan penerimaan siswa kelas akselerasi, pihak sekolah harus lebih selekstif, dan harus sesuai dengan standar kualifikasi siswa cerdas istimewa dan berbakat istimewa.[78] |

Dari hasil kajian pustaka, terdapat penelitian yang menginspirasi peneliti untuk meneliti tentang evaluasi program yang mengunakan

[77] Dwianti Puspitasari, *Evaluasi Pelaksanaan Program Pembelajaran Keterampilan Memasak Di Sekolah Menengah Atas (Sma) N 11 Yogyakarta* (Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta, 2012) *http://eprints.uny.ac.id/7772/* diakses 8.15 WIB, 25 Mei 2016.

[78] Nani Mayadianti, *Evaluasi Program Kelas Akselerasi di SMP Negeri 3 Tanggerang Selatan.* Skripsi, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2011) http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/5149. 19.20 WIB, 3 Mei 2016.

model evaluasi CIPP (*Context, input, process, dan product*). Namun, dari keempat literatur yang peneliti temukan belum ada satupun penelitian yang memfokuskan kajian dan pembahasannya tentang Evaluasi Program membaca kitab pada khususnya dan evaluasi program ekrakurikuler pada umumnya. Oleh karena itu, fokus kajian penelitian dalam skripsi ini yang membedakan dengan kajian-kajian pustaka sebelumnya yaitu dimana peneliti dalam skripsi ini lebih memfokuskan bagaimana pelaksanaan dan pengembangan evaluasi program membaca kitab di MAN 3 Cirebon (ditinjau dari *Context, input, process,* dan *product*). Sehingga kepala madrasah, Wakil Kepala bidang Kesiswaan, dan guru pembina dapat mempertimbangkan keberlanjutan program dan secara tepat dalam pembangaan program membaca kitab tersebut.